

**POTENSI ETNOBOTANI PEMANFAATAN TANAMAN PANGAN DAN  
OBAT PADA HUTAN PRODUKSI DI DESA SEPAKAT KECAMATAN  
MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

**SKRIPSI**

**NURRAHMAH**

**105951103516**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2021**

**POTENSI ETNOBOTANI PEMANFAATAN TANAMAN PANGAN DAN  
OBAT PADA HUTAN PRODUKSI DI DESA SEPAKAT KECAMATAN  
MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada Program Studi Kehutanan

**NURRAHMAH**  
105951103516

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2021**

16/04/2021

1 cap  
Sub-Alumni

R/0019/HUT/2109  
NUR

p

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Potensi Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Pangan dan Obat pada Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Nama : Nurrahmah

Nim : 105951103516

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, Maret 2021

Telah diperiksa dan disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si., IPM.  
NIDN: 0909073602

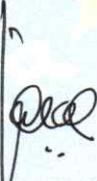
  
Ir. M. Daud, S.Hut., M.Si., IPM., C.EIA  
NIDN : 0929118502

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Kehutanan

  
Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN: 853947

  
Dr. Ir. Hilmah, S.Hut., M.Si., IPM  
NIDN : 0011077101

## HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Potensi Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Pangan dan Obat pada Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Nama : Nurrahmah

Nim : 105951107616

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

### SUSUNAN KOMISI PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si., IPM  
Pembimbing I

(.....)

Ir. M. Daud, S. Hut., M.Si., IPM., C.EIA  
Pembimbing II

(.....)

Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM  
Penguji I

(.....)

Muthmainnah, S.Hut., M.Hut  
Penguji II

(.....)

Tanggal lulus :

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurrahmah

NIM : 105951103516

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Dengan ini saya, Nurrahmah menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat atau pendapat yang pernah atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah saya ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Makassar, Maret 2021

Nurrahmah

**@Hak Cipta Milik Unismuh, tahun 2021**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unismuh Makassar.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar.



## ABSTRAK

**Nurrahmah, 105951103516.** Potensi Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Pangan dan Obat pada Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dibawah bimbingan **Husnah Latifah dan M. Daud.**

Tujuan melakukan kegiatan penelitian adalah untuk mengetahui jenis yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan obat, mengetahui cara masyarakat mengolah dan memanfaatkan bagian jenis-jenis tanaman pangan dan obat, dan mengetahui potensi pemanfaatan tanaman pangan dan obat pada kawasan Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Wawancara dan survey. Data yang dikumpulkan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis Tanaman pada Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara terdapat tanaman pangan 22 spesies, tanaman obat 8 spesies dan tanaman pangan sekaligus obat 3 spesies. Kelompok tanaman pangan sebanyak 22 jenis yaitu Langsung (*Lansium domesticum*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Mangga (*Mangifera indica*), Durian (*Durio zibetinus*), Kopi Robusta (*Coffea canephora*), Kakao (*Theobroma cacao L.*), Aren (*Arenga pinnata*), Merica (*Piper nigrum*), Pandan (*Pandanus amaryllifolius*), Bambu (*Bambusa sp.*), Sukun (*Artocarpus altilis*), Jeruk Manis (*Citrus sinensis*), Ganitri (*Elaeocarpus ganitrus*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Sagu (*Metroxylon sagu*), Talas (*Colocasia esculenta*), Tarra (*Artocarpus elasticus*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Dengen (*Dillenia serata*), Kedondong (*Spondias dulcis*), Cempedak (*Artocarpus integer*), dan Patikala (*Etilinga elatior*). Kelompok tanaman obat sebanyak 8 jenis yaitu Tumbuhan Balsem (*Polygala paniculata Linn*), Sirih (*Piper bittle*), Gelinggang (*Senna alata*), Senggani (*Melastoma malabathricum*), Sembung (*Blumea balsamifera*), Laruna (*Pogostemon cablim*), Bandotan (*Ageratum conyzoides*), dan Sidaguri (*Sida rhombifolia*). Kelompok tanaman pangan sekaligus obat sebanyak 3 jenis yaitu Paku Sayur (*Diplazium escelentum*), Jambu biji (*Psidium guajava*), dan Kunyit (*Curcuma longa*). Bagian tanaman pangan yang dimanfaatkan yaitu buah, biji, tunas, batang, daun, dan bunga. Cara pengolahan tanaman pangan yaitu dikonsumsi langsung, dimasak, digoreng, dan dihaluskan. Pada bagian tanaman obat yang dimanfaatkan yaitu daun dan akar. Cara pengolahan tanaman obat yaitu direbus, ditumbuk, diremas, dan digunakan langsung. Cara pemakaian tanaman obat yaitu dihirup, diminum, ditempelkan pada luka, dan digosok. Bagian tanaman pangan sekaligus obat yang dimanfaatkan yaitu buah, daun, dan tunas. Cara pengolahan pada bagian pangan yaitu dikonsumsi langsung, dimasak, dan dihaluskan dan cara pengolahan pada bagian tanaman obat yaitu direbus, diremas, dan dihaluskan. Cara pengolahan pada tanaman pangan sekaligus obat yaitu diminum dan digosok.

Kata Kunci : Etnobotani, Hutan Produksi, Pangan, Tanaman Obat

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan berjudul “Potensi Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Pangan dan Obat Pada Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”. Sebagai salah satu syarat mendapat Gelar Sarjana Kehutanan. Salam dan shalawat semoga senantiasa dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kepada kita semua. Penulis berharap apa yang dipaparkan dalam skripsi ini dapat memberikan informasi baru bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu saran dan masukan sangat penulis hargai.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terkhusus penulis haturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Ayah dan Ibunda atas doa, kasih sayang, motivasi, semangat dan bimbingannya dalam mendidik dan membesarkan serta kerja keras yang tak kenal lelah untuk bagaimana anak-anaknya bisa sekolah tinggi.
2. Ayahanda Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., MP. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Husnah Latifah, S.Hut., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sistem penyusunan skripsi, pengetahuan dan motivasi.

4. Ibunda Dr. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. Selaku Ketua Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ayahanda Ir. M.Daud, S.Hut, M.Si, IPM, C. EIA Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sistem penyusunan skripsi, pengetahuan dan motivasi.
6. Ibunda Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., MP, IPM. Selaku penguji I dan Ibunda Muthmainnah, S.Hut., M. Hut selaku penguji II yang tak hentinya memberi arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kehutanan serta staf tata usaha Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan.
8. Teman-teman angkatan 2016 Kehutanan dan sahabatku terima kasih atas bantuan, kebersamaan dan semangatnya kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Buat Sahabat-sahabat posko selama KKP semuanya tanpa terkecuali terimakasih atas bantuannya dan kebersamaannya selama ini.
10. Terimakasih kepada seluruh warga Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan yang telah memberikan arahan dan izin peneliti kepada penulis.
11. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian di Desa Sepakat Kecamatan Masamba.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.



Makassar, Maret 2021

Nurrahmah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HAK CIPTA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
2.1. Etnobotani.....	4
2.2. Tanaman Pangan.....	5
2.3. Tanaman Obat.....	6
2.4. Hutan Produksi.....	7
2.5. Kerangka Pikir.....	8
2.6. Penelitian Terdahulu ( <i>State of the Art</i> ).....	10

<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	13
3.2. Objek dan Alat Penelitian .....	13
3.3. Jenis Data .....	14
3.4. Pengumpulan Data .....	14
3.5. Penentuan Responden .....	14
3.6. Petak Ukur.....	15
3.7. Analisis dan Penyajian Data .....	15
3.7.1. Analisis Data .....	15
3.7.2. Penyajian Data.....	17
<b>IV. KEADAAN UMUM KONDISI PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
4.1. Demografi .....	18
4.2. Topografi dan Jenis Tanah.....	18
4.3. Keadaan Sosial Budaya.....	19
4.3.1. Kependudukan.....	19
4.3.2. Mata Pencaharian Pokok.....	19
4.3.3. Agama .....	20
4.3.4. Sarana dan Prasarana.....	21
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
5.1. Jenis Tanaman dan Kelompok Jenis Tanaman .....	22
5.2. Kerapatan dan Potensi Tanaman.....	27
5.2.1. Kerapatan Tumbuhan.....	27
5.2.2. Kelompok Habitus dan Bagian Tanaman Pangan Yang Dimanfaatkan .....	28
5.2.3. Cara Pengolahan Bagian Tanaman Pangan Yang Digunakan .....	30
5.2.4. Kelompok Habitus dan Bagian Tanaman Obat Yang Dimanfaatkan .....	35
5.2.5. Cara Pengolahan dan Pemakaian Tanaman Obat Yang Digunakan .....	36
5.2.6. Manfaat Tanaman Obat.....	39

5.2.7. Kelompok Habitus dan Bagian Tanaman Pangan Sekaligus Obat yang dimanfaatkan.....	41
5.2.8. Cara Pengolahan Tanaman Pangan Sekaligus Obat dan Pemakaian Tanaman Obat yang Digunakan .....	42
<b>VI. PENUTUP.....</b>	<b>46</b>
6.1. Kesimpulan .....	46
6.2. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu Tanaman Pangan dan Obat .....	10
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sepakat .....	19
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Sepakat .....	20
4.	Jenis Tanaman dan Kelompok Tanaman.....	22
5.	Persentase Pemanfaatan Tanaman.....	25
6.	Kerapatan Tanaman Pangan, Tanaman Obat, Tanaman Pangan Sekaligus Obat, dan Kelompok Tanaman Non Pangan dan Non Obat.....	27
7.	Kelompok Habitus Tanaman Pangan.....	29
8.	Bagian Tanaman Pangan yang Dimanfaatkan.....	30
9.	Cara Pengolahan Tanaman Pangan.....	31
10.	Kelompok Habitus Tanaman Obat.....	35
11.	Bagian Tanaman Obat yang Dimanfaatkan.....	36
12.	Cara Pengolahan Tanaman Obat.....	37
13.	Cara Pemakaian Tanaman Obat .....	38
14.	Manfaat Tanaman Obat .....	40
15.	Kelompok Habitus Tanaman Pangan Sekaligus Obat.....	41
16.	Bagian Tanaman Pangan Sekaligus Obat yang Dimanfaatkan .....	41
17.	Cara Pengolahan Tanaman Pangan .....	42
18.	Cara Pengolahan Tanaman Obat .....	43
19.	Cara Pemakaian Tanaman Obat .....	44

## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1	Kerangka Pikir .....	9
2	Ukuran dan Bentuk Plot.....	15
3	Persentase Tumbuhan Pangan dan Obat .....	26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1. Kuisioner Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara .....		51
2. Data Responden Tumbuhan Obat .....		55
3. Data Mentah Penelitian .....		56
4. Kerapatan Tanaman Pangan .....		66
5. Kerapatan Tanaman Obat .....		68
6. Kerapatan Pangan Sekaligus Obat .....		69
7. Peta Lokasi Penelitian .....		70
8. Dokumentasi Penelitian .....		71

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional untuk memenuhi kebutuhan pangan dan obat oleh masyarakat sekitar hutan sudah berlangsung sejak lama. Hanya saja, saat ini pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan secara tradisional tersebut belum banyak terdokumentasikan. Menurut Krismawati dan Sabran (2004), masyarakat sekitar hutan seringkali menggunakan tumbuhan alam untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan pengobatan.

Pengadaan bahan baku obat selama ini sebagian besar masih dipanen langsung dari alam, sementara usaha budidaya yang dilakukan masih terbatas (Kemala *et al*, 2003). Akibatnya jenis-jenis tumbuhan obat yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri tradisional semakin langka dan sulit didapatkan. Semakin beragamnya jenis-jenis tumbuhan yang diketahui berpotensi sebagai obat, bahan baku juga menjadi semakin bervariasi. Jenis-jenis berpotensi tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan baku obat baik untuk usaha skala kecil, menengah maupun industri.

Beberapa penelitian tentang potensi tanaman pangan dan obat telah banyak digunakan diantaranya telah dilakukan oleh Yuli Yulianti (2013) yang meneliti tentang Keanekaragaman Tumbuhan Pangan dan Obat menyimpulkan bahwa pengembangan tumbuhan pangan dan obat dapat dilakukan secara insitu dan eksitu yaitu melibatkan masyarakat, perguruan tinggi sebagai mitra dalam kegiatan

pengelolaan, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran konservasi masyarakat, pemanfaatan secara lestari, dan meningkatkan nilai ekonomi tumbuhan pangan dan obat lebih.

Pemanfaatan tanaman alam sebagai pangan dan obat tradisional telah dipraktikkan oleh masyarakat di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sejak dulu hingga saat ini. Pemanfaatan yang dilakukan erat kaitannya dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan tanaman pangan dan obat pada hutan produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba ialah pada tanaman pangan bagian yang dimanfaatkan yaitu buah, biji, tunas, batang, daun, tunas, dan bunga. Cara pengolahannya yaitu dikonsumsi langsung, dimasak, digoreng, dan dihaluskan, sedangkan pada tanaman obat bagian yang dimanfaatkan yaitu akar dan daun. Cara pengolahannya yaitu direbus, ditumbuk, diremas, dan digunakan langsung. Adapun beberapa jenis tanaman yang telah digunakan dan dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Sepakat secara turun temurun dan penggunaannya berbeda didaerah lain seperti tanaman paku dan sidaguri.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Jenis tanaman apa yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan obat pada kawasan Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana masyarakat di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara memanfaatkan bagian jenis-jenis tanaman pangan dan obat yang ada?

3. Bagaimana potensi pemanfaatan tanaman sumber pangan dan obat pada kawasan Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan dan obat pada kawasan hutan produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
2. Mengetahui cara masyarakat mengolah dan memanfaatkan bagian jenis-jenis tanaman pangan dan obat pada kawasan Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu utara
3. Mengetahui potensi pemanfaatan tanaman pangan dan obat pada kawasan Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengelolaan tanaman pangan dan obat berbasis pengetahuan tradisional masyarakat Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara serta dapat memberikan data tanaman pangan dan obat yang berpotensi untuk mengembangkan sumberdaya lokal yang berkelanjutan di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Etnobotani

Pengertian etnobotani terdiri dari dua suku kata, yaitu etno (etnis) dan botani. Kata etno berarti masyarakat adat/kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, Bahasa, dan lain sebagainya sedangkan botani adalah tumbuh-tumbuhan. Etnobotani adalah interaksi masyarakat setempat dengan lingkungan hidupnya, khususnya tumbuh-tumbuhan serta suatu pengkajian terhadap penggunaan tumbuh-tumbuhan asli dalam kebudayaan dan agama bagi sesuatu kaum seperti cara penggunaan tumbuhan sebagai makanan, perlindungan atau rumah, pengobatan, pakaian, perburuan dan upacara adat. Suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dan alam lingkungannya meliputi sistem pengetahuan tentang sumberdaya alam tumbuhan (Purwanto, 1999).

Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional, masyarakat awam yang telah menggunakan berbagai macam jasa tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Pendukung kehidupan untuk kepentingan makan, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan lainnya. Semua kelompok masyarakat sesuai karakter wilayah dan adanya memiliki ketergantungan pada berbagai tumbuhan, paling tidak untuk sumber pangan. Dalam kehidupan

modern telah dikenal lebih dari seratus jenis tumbuhan untuk sumber makanan, tetapi sebenarnya telah dipergunakan ribuan jenis tumbuhan diberbagai belahan bumi oleh berbagai etnik (Suryadarma, 2008).

## 2.2. Tanaman Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan ataupun minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk didalamnya adalah bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan atau pembuatan makanan atau minuman (Saparinto dan Hidayati, 2006).

Tanaman sumber pangan adalah tanaman yang mengandung sumber zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air) menjadi landasan utama manusia untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupannya. Berbagai contoh tanaman yang menjadi sumber pangan adalah padi-padian, akar-akaran, umbi-umbian dan pangan berpati, kacang-kacangan dan biji-bijian berminyak, sayur-sayuran, buah-buahan, pangan hewani, lemak dan minyak, gula dan sirop (Harper *et al.*, 1986).

Wujud kontribusi hutan terhadap ketersediaan pangan secara langsung adalah optimalisasi pemanfaatan sumberdaya hutan sebagai penyedia pangan. Ketersediaan pangan yang bersumber dari hutan diperoleh melalui pemanfaatan langsung plasma nutfah flora dan fauna untuk pemenuhan kebutuhan pangan hingga papan (Menhut, 2010).

### 2.3. Tanaman Obat

Tanaman obat adalah tanaman atau tumbuhan memiliki khasiat bagi kesehatan manusia dan digunakan sebagai bahan membuat obat alami yang relatif lebih aman. Efek sampingnya relatif lebih ringan ketimbang obat kimia yang memiliki sifat racun (*toxic*) yang cukup tinggi. Tanaman obat juga bisa dibudidayakan atau dikembangkan sendiri dengan biaya lebih murah (Pranata, 2014).

Mempelajari tumbuhan obat adalah salah satu cara pelestariannya. Bidang ilmu yang berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan obat adalah etnobotani. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan. Etnobotani memiliki cakupan yang cukup luas, seperti cara pemanfaatan tumbuhan, budidaya, kearifan dalam menggunakan tumbuhan dan sebagainya. Pengetahuan-pengetahuan tersebut tidak mudah dipelajari secara langsung sehingga dibutuhkan sebuah model yang dapat menggambarkan pengetahuan-pengetahuan tersebut serta hubungan-hubungannya. (Soekarman, *et al.*, 1992 dalam Wiriadinata, *et al.* 1994).

Menurut Sulaksana dan Jayusman (2005), sampai sekarang alasan banyak orang mengonsumsi tanaman obat yaitu karena pengobatan modern tidak menyembuhkan penyakitnya, ketakutan menjalankan operasi dan mahalnya biaya pengobatan modern. Selain untuk pengobatan, tanaman obat juga bisa digunakan untuk mencegah penyakit tertentu dan relatif tidak memberikan dampak negatif bagi tubuh.

#### 2.4. Hutan Produksi

Hutan produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan (UU No 41 Tahun 1999). Kawasan Hutan Produksi merupakan kawasan hutan yang fungsi utamanya untuk kepentingan produksi hasil hutan dalam rangka memperoleh manfaat ekonomi yang sebesar-besarnya, dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan dan keberadaan kawasan hutan produksi itu sendiri. Hasil produksi tersebut digunakan untuk memenuhi keperluan masyarakat dan untuk pembangunan industry serta ekspor, tetapi masih memperhatikan fungsi ekologisnya (Arief, 2011).

Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) pada dasarnya telah dikenal sejak diterbitkannya UU No.41/1999 tentang Kehutanan. Bahkan jauh sebelumnya itu pengelolaan hutan-hutan di Jawa oleh Perum Perhutani telah mengenal istilah KPH. Hanya saja KPH pada Perum Perhutani merupakan singkatan dari Kesatuan Pemangkuan Hutan, dimana pembentukan badan pemangku hutan bertujuan untuk mengurus dan mengatur jumlah penanaman, pemeliharaan dan penebangan hutan, serta harus mengutamakan tindakan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya bagi Negara.

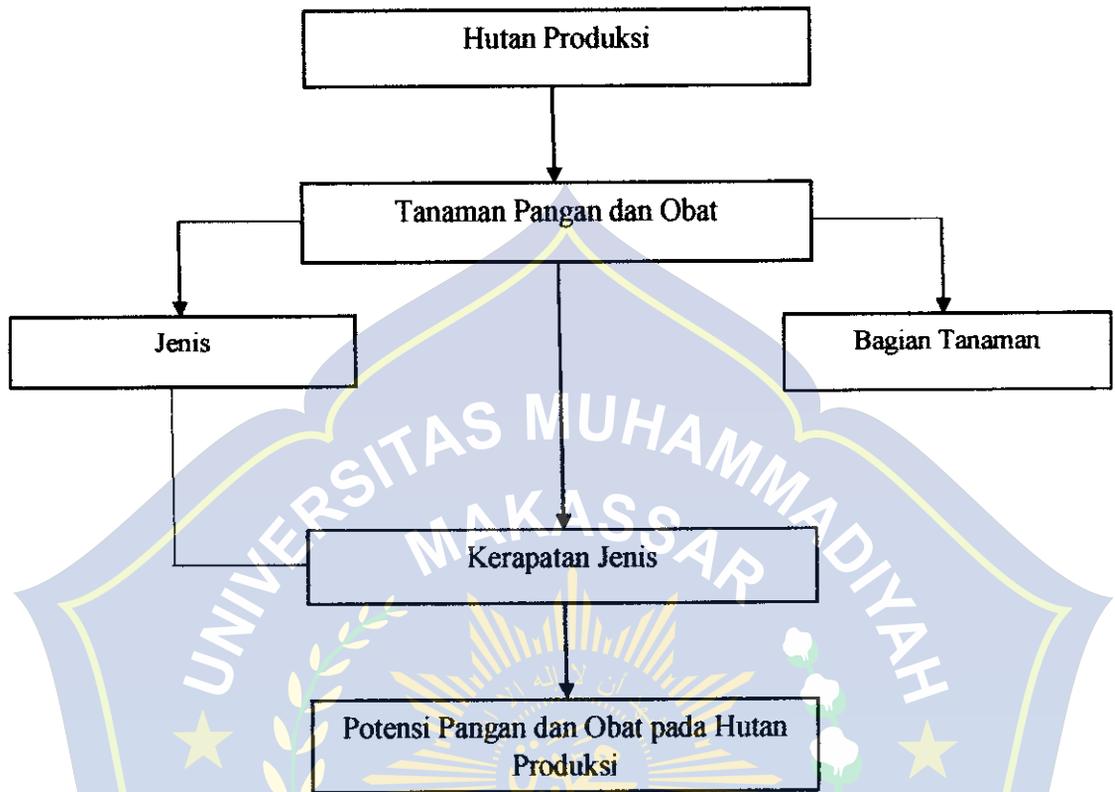
Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 mengenai pemanfaatan kawasan pada hutan produksi dilakukan melalui kegiatan usaha budidaya tanaman obat, budidaya tanaman hias, budidaya jamur, budidaya lebah, penangkaran satwa, dan budidaya sarang burung wallet. Pemanfaatan kawasan pada hutan produksi tidak bersifat limitatif dan dapat diberikan dalam bentuk usaha lain, dengan ketentuan luas areal pengolahan dibatasi, tidak menimbulkan dampak

negatif terhadap biofisik dan social ekonomi, tidak menggunakan peralatan mekanis dan alat berat, dan tidak membangun sarana dan prasarana yang mengubah bentang alam.

## **2.5. Kerangka Pikir**

Berdasarkan uraian gambar kerangka pikir menjelaskan bahwa Hutan Produksi adalah hutan dapat dikelola untuk menghasilkan nilai ekonomi dan memiliki fungsi utama untuk menghasilkan hasil hutan.

Data informasi yang diperoleh dari penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun strategi dalam menganalisis potensi pemanfaatan tanaman sumber pangan dan obat pada kawasan Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pikir

## 2.6. Penelitian Terdahulu (*State of Art*)

Pada Penelitian *State of Art (SoTa)* adalah langkah untuk mempresentasikan kebaruan dari hasil penelitian yang dilakukan. Menjadi yang pertama yang mencetuskan sesuatu ide, produk dan pemecahan masalah merupakan dasar dari adanya penelitian.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Tanaman Pangan dan Obat

No.	Judul Penelitian/Jurnal	Pembahasan
1.	<p>Etnobotani Tanaman Pangan dan Obat Masyarakat Sekitar Taman Nasional Gunung Rinjani (Studi Kasus Pada Suku Sasak di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)</p> <p>Penulis: Arya Arismaya Metananda</p> <p>Tahun: 2012</p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b> Jurnal penelitian ini membahas tentang sumber pangan dan obat pada masyarakat di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini sama-sama membahas tentang potensi pemanfaatan tanaman pangan dan obat.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Jurnal ini tidak membahas tentang kerapatan tumbuhan.</p>
2.	<p>Pemanfaatan Tumbuhan Pangan dan Obat oleh Masyarakat di Dusun Palutungan, Desa Cisantana, Sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai</p> <p>Penulis: Putri Prica Salsabila</p> <p>Tahun: 2014</p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b> Jurnal ini membahas tentang potensi, cara pemanfaatan, dan pembudidayaan tumbuhan pangan dan obat.</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini sama-sama membahas tentang potensi dan pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat.</p>

		<p><b>Perbedaan:</b> Pada Jurnal ini Peneliti tidak menyebutkan nama-nama tumbuhannya.</p>
3.	<p>Etnobotani Tumbuhan Pangan dan Obat Masyarakat Suku Arfak di Kampung Warmare Kabupaten Manokwari</p> <p>Penulis: Nita Anggriani Bawoleh</p> <p>Tahun: 2017</p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b> Pada Penelitian ini peneliti membahas tentang keanekaragaman tumbuhan pangan dan obat pada Suku Arfak di Kampung Warmare.</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini sama-sama membahas tentang pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Pada Jurnal ini peneliti membahas tentang keanekaragaman spesies tumbuhan pangan dan obat.</p>
4.	<p>Etnobotani Pangan dan Obat Masyarakat Suku Kei Kampung Adat Waur Kei Maluku Tenggara</p> <p>Penulis: Theresia Makaria Farneubun</p> <p>Tahun: 2014</p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b> Jurnal Penelitian ini membahas tentang cara masyarakat Suku Kei Kampung Adat Waur dalam memanfaatkan berbagai tumbuhan pangan dan obat untuk memenuhi kebutuhan dalam hal gizi, kesehatan, dan ekonomi.</p> <p><b>Persamaan:</b> Penelitian ini sama-sama membahas tentang potensi pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Pada Jurnal penelitian ini peneliti membahas keanekaragaman jenis tumbuhan pangan dan obat.</p>

5.	<p>Pemanfaatan Tumbuhan Pangan dan Obat oleh Masyarakat Kampung Sinarwangi di Sekitar Hutan Gunung Salak Kabupaten Bogor</p> <p>Penulis: Sri Rahayu</p> <p>Tahun: 2013</p>	<p><b>Hasil Penelitian:</b> Jurnal penelitian ini membahas tentang keekaragaman tumbuhan pangan dan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat kampung sinarwangi</p> <p><b>Persamaan:</b> Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang pemanfaatan tumbuhan pangan dan obat.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Pada penelitian ini peneliti membahas tentang kegiatan budidaya tumbuhan dan penggunaan lahan.</p>
----	--	--

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 (tiga) bulan, yaitu bulan November 2020 – Januari 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

#### **3.2. Objek dan Alat Penelitian**

##### **a. Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian ini adalah tanaman yang ada di Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

##### **b. Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tali rafia
2. Tally sheet
3. Meteran rol
4. Smartphone
5. Daftar pertanyaan
6. Alat tulis untuk mencatat setiap informasi responden
7. Kuisisioner digunakan untuk mengisi daftar pertanyaan
8. Buku yang digunakan untuk mengisi daftar pertanyaan

### **3.3. Jenis Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden pada objek yang diteliti, sedangkan data sekunder adalah data yang menyangkut keadaan lingkungan baik fisik, sosial ekonomi masyarakat dan data lain yang berhubungan dengan obyek penelitian yang tersedia baik ditingkat desa, kecamatan maupun instansi lain.

### **3.4. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuisisioner yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Selain itu juga menggunakan metode survey yaitu membuat plot dengan ukuran 20x50 sebanyak 20 plot.

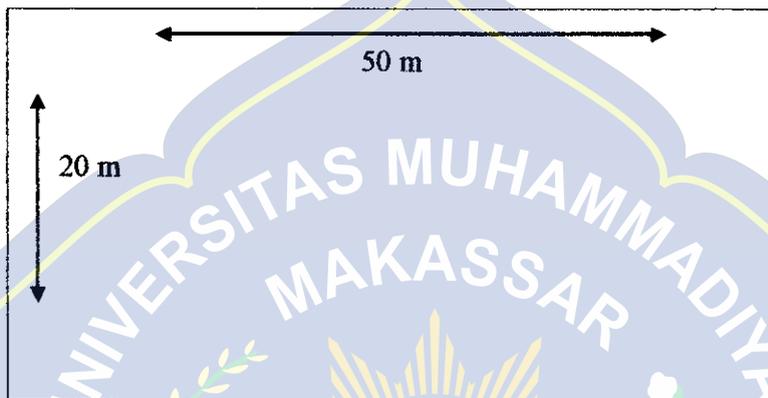
- a. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan melalui daftar pertanyaan pada setiap responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga penelitian dapat lebih terstruktur.
- b. Survey adalah studi yang sumber utama data dan informasinya diperoleh oleh responden sebagai sampel survey.

### **3.5. Penentuan Responden**

Pengumpulan data pemanfaatan tanaman dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisisioner dan pengamatan langsung dengan jumlah responden 10 orang. Responden meliputi Dukun, Ibu rumah tangga dan Petani.

### 3.6. Petak Ukur

Analisis vegetasi dilakukan dengan membuat plot ukuran 20x50 m sebanyak 20 plot pada Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Adapun cara membuat plot dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Ukuran dan Bentuk Plot

### 3.7. Analisis dan Penyajian Data

#### 3.7.1. Analisis data

- 1.) Data Kerapatan tanaman mengenai jumlah dan jenis tanaman yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus kerapatan yang didasarkan pada perhitungan nilai kerapatan serta dideskripsikan. Kerapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kerapatan (K)} = \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis (individu)}}{\text{Luas petak contoh (ha)}}$$

- 2.) Adapun habitus berbagai spesies tumbuhan sebagai berikut:

- a. Pohon adalah tumbuhan berkayu yang memiliki satu batang panjang dan beberapa cabang menyebar setelah tinggi tertentu

yang membentuk sebuah tajuk. Batang pohon biasanya memiliki diameter minimum 10 cm pada titik setinggi dada.

- b. Perdu adalah tumbuhan berkayu yang memiliki beberapa batang yang bercabang dari dekat akarnya. Perdu berbeda dengan pohon yakni adanya banyak batang dan tingginya lebih pendek, dibawah 6 meter.
- c. Habitus palem adalah tumbuhan monokotil berbunga yang sangat beragam dalam karakter morfologi. Palm memiliki dedaunan besar yang hijau sepanjang tahun dengan bentuk seperti kipas atau daun majemuk berbentuk bulu burung yang selalu tumbuh pada ujung batang.
- d. Sikas adalah tumbuhan purba terekam fosil berumur 250 juta tahun. Ciri tumbuhan ini memiliki batang berkayu yang kuat dan tidak bercabang. Tinggi sikas beragam, dengan beberapa sentimeter hingga 9 meter, dengan tajuk yang terdiri dari dedaunan besar.
- e. Bambu adalah bagian dari tumbuhan rumput berkayu, Poaceae (Graminae), dan merupakan salah satu tumbuhan yang pertumbuhannya paling cepat. Bambu raksasa dapat tumbuh sampai setinggi 36 meter dan merupakan keluarga rumput terbesar.
- f. Pakis atau paku-pakuan adalah tumbuhan purba yang sudah ada sejak 360 juta tahun silam, dari awal zaman Mesozoic. Berbeda dengan tumbuhan berbunga, pakis tidak memiliki bunga atau biji, tumbuhan ini berkembang biak dengan spora yang

berkembang menjadi sebuah tumbuhan perantara yang disebut gemotofit.

- g. Tumbuhan merambat adalah tumbuhan yang tidak memiliki kekuatan struktur yang cukup untuk menahan beratnya sendiri untuk tegak sampai tinggi tertentu. Berdasarkan cara merambat, ekologi dan morfologi, tumbuhan merambat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu liana, vines, *Hemi-Epiphyte* berkayu, dan *hebeceous Epiphytes* dan *Hemi-Epiphyte*.
- h. Sukulen adalah tumbuhan dengan kandungan air tinggi yang dapat beradaptasi dengan iklim dan kondisi tanah yang kering.
- i. Herba merupakan tumbuhan tidak berkayu dengan batang lunak dan berair.
- j. Tumbuhan air adalah tumbuhan yang tumbuh sebagian atau secara keseluruhan dalam air dan hidup dalam zona fotik dengan cukup sinar matahari untuk memperlancar proses fotosintesis.
- k. Semak merupakan tumbuhan berkayu yang mengelompok dengan anggota yang sangat banyak membentuk rumpun, tumbuh pada permukaan tanah dan tingginya dapat mencapai 1 meter.

### 3.7.2. Penyajian Data

Data jenis tanaman, kerapatan, dan data tentang pemanfaatan disajikan dalam bentuk tabel diagram.

## IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Demografi

Desa Sepakat secara administratif termasuk dalam wilayah kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Terletak di arah timur Kabupaten Luwu Utara, dengan jarak 11 km dari kantor Kecamatan. Jarak Desa Sepakat dari kantor Bupati Kabupaten Luwu Utara sekitar 9 Km. Waktu tempuh menuju pusat kota Kecamatan sekitar 30, sedangkan waktu tempuh menuju kota Kabupaten kira-kira 25 menit.

Desa Sepakat terdiri dari 4 RT dengan batas-batas Desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Rampi
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Mappedeceng
3. Sebelah Barat : Desa Pincara
4. Sebelah Timur : Kecamatan Mappedeceng

### 4.2. Topografi dan Jenis Tanah

Desa Sepakat secara topografi berupa pegunungan dengan ketinggian 86 meter di atas permukaan laut (dpl), sehingga tergolong dataran tinggi. Jenis tanah yang ada di wilayah sebagian besar adalah tanah andisol Sifat tanah andisol adalah bersolum tebal/dalam dan berwarna kuning terang, makin dalam makin terang. Tekstur liatnya rendah dengan kadar liat kurang dari 30%.

- a. Curah hujan : 1.100,00 mm
- b. Jumlah bulan hujan : 5,00 bulan
- c. Tinggi tempat : 86,00 m dpl.
- d. Luas wilayah Desa Sepakat : 9.375 ha

### 4.3. Keadaan Sosial Budaya

#### 4.3.1. Kependudukan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 1.544 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 759 jiwa dan 785 berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.544 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Sepakat

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	759	49,15
2	Perempuan	785	50,85
	<b>Jumlah</b>	<b>1.544</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding dengan jumlah laki-laki, yaitu untuk perempuan sebanyak 785 jiwa (49,15%) sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 759 jiwa (50,85%).

#### 4.3.2. Mata pencaharian Pokok

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Sepakat dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak. Warga masyarakat di Desa Sepakat memiliki alternatif pekerjaan selain sektor buruh tani dan petani. Setidaknya karena kondisi lahan pertanian mereka sangat tergantung dengan curah hujan alami. Di sisi lain, air irigasi yang ada tidak dapat mencukupi untuk kebutuhan lahan

pertanian di Desa Sepakat secara keseluruhan terutama ketika musim kemarau. Sehingga mereka pun dituntut untuk mencari alternatif pekerjaan lain. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, pedagang, karyawan swasta, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, dan lain-lain.

#### 4.3.3. Agama

Masyarakat di Desa Sepakat semua warganya menganut Agama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan atau kekerabatan yang kental di antara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan dari orang tua ke anak dan ke cucu. Hal inilah membuat agama Islam mendominasi agama di pedukuhan-pedukuhan Desa Sepakat. Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh-tokoh tua, bahwa selama ini pola-pola hubungan antar masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, seperti NU atau Muhammadiyah. Jumlah penduduk Desa Sepakat berdasarkan agama dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Sepakat

No.	Agama	Jumlah	Presentase (%)
1.	Islam	1.544	100,00
2.	Katholik	0	0,00
3.	Kristen	0	0,00
4.	Hindu	0	0,00
5.	Budha	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>1.544</b>	<b>100 ,00</b>

Pada Tabel 3, terlihat bahwa jumlah penduduk Desa Sepakat yang beragama Islam mendominasi dengan jumlah 100% dari total jumlah penduduk. Pemeluk agama Katholik berjumlah 0,00 %, pemeluk agama Kristen 0,0 %, Sedangkan pemeluk agama Hindu sejumlah 0,00 %.

#### **4.4. Sarana dan Prasarana**

Didesa Sepakat Desa memiliki sarana dan prasarana umum yaitu Kantor Desa, Balai Desa, Masjid, Mushola, dan Sekolah, dan pada sektor kesehatan Desa Sepakat memiliki sarana berupa pustu.



## V . HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 5.1. Jenis Tanaman dan Kelompok Jenis Tanaman di Hutan Produksi

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan pada Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara ada beberapa jenis tanaman dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis Tanaman dan Kelompok Tanaman

No.	Jenis Tanaman	Nama Latin	Jumlah	Habitus	Keterangan Tanaman	
					Pangan	Obat
1.	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	26	Pohon	✓	-
2.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	6	Pohon	✓	-
3.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	11	Pohon	✓	-
4.	Durian	<i>Durio zibethinus</i>	55	Pohon	✓	-
5.	Kopi Robusta	<i>Coffea canephora</i>	5	Perdu	✓	-
6.	Kakao	<i>Theobroma cacao L.</i>	17	Perdu	✓	-
7.	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	7	Palem	✓	-
8.	Merica	<i>Piper nigrum</i>	10	Liana	✓	-
9.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	2	Perdu	✓	-
10.	Bambu	<i>Bambusa sp.</i>	18	Bambu	✓	-
11.	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	6	Pohon	✓	-
12.	Jeruk	<i>Citrus sinensis</i>	8	Pohon	✓	-
13.	Ganitri	<i>Elaeocarpus ganitrus</i>	3	Pohon	✓	-
14.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	7	Palem	✓	-
15.	Sagu	<i>Metroxylon sagu</i>	20	Palem	✓	-
16.	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	31	Herba	✓	-
17.	Tarra	<i>Artocarpus elasticus</i>	6	Pohon	✓	-
18.	Paku Sayur	<i>Diplazium escelentum</i>	47	Pakis	✓	✓
19.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	36	Herba	✓	-
20.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	10	Pohon	✓	✓
21.	Dengen	<i>Dillenia serata</i>	10	Pohon	✓	-
22.	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	4	Pohon	✓	-

No.	Jenis Tanaman	Nama Latin	Jumlah	Habitus	Keterangan Tanaman	
					Pangan	Obat
23.	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	5	Pohon	✓	-
24.	Patikala	<i>Etilingera elatior</i>	37	Herba	✓	-
25.	Tumbuhan Balsem	<i>Polygala paniculata</i> Linn	13	Herba	-	✓
26.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	22	Herba	✓	✓
27.	Sirih	<i>Piper bitle</i>	8	Liana	-	✓
28.	Gelinggang	<i>Cassia quaderialata</i>	22	Perdu	-	✓
29.	Senggani	<i>Melastoma malabathricum</i> L.	49	Perdu	-	✓
30.	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	39	Perdu	-	✓
31.	Laruna	<i>Pogostemon cablim</i>	50	Perdu	-	✓
32.	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	74	Semak	-	✓
33.	Sintrong	<i>Crassocephalum crepidiodes</i>	36	Herba	-	-
34.	Sidaguri	<i>Sida rhombofolia</i>	33	Semak	-	✓
35.	Terong Pipit	<i>Solanum torfum</i>	25	Perdu	-	-
36.	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	3	Pohon	-	-
37.	Jati	<i>Tectona grandis</i>	4	Pohon	-	-
38.	Porang	<i>Amorphophallus muelleri</i>	15	Herba	-	-
39.	Pinang	<i>Areca catechu</i>	5	Palem	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>754</b>			

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 4, dapat dilihat jumlah spesies yang dihasilkan dilapangan sebanyak 39 jenis, dari 39 jenis tersebut dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok Tanaman Pangan, kelompok Tanaman Obat, kelompok Tanaman Pangan sekaligus Obat, dan kelompok Tanaman Non Pangan dan Non Obat.

Kelompok tanaman pangan sebanyak 22 jenis yaitu Langsung (*Lansium domesticum*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Mangga (*Mangifera indica*), Durian (*Durio zibetimus*), Kopi Robusta (*Coffea canephora*), Kakao (*Theobroma cacao* L.), Aren (*Arenga pinnata*), Merica (*Piper nigrum*), Pandan (*Pandanus*

*amaryllifolius*), Bambu (*Bambusa sp.*), Sukun (*Artocarpus altilis*), Jeruk Manis (*Citrus sinensis*), Ganitri (*Elaeocarpus ganitrus*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Sagu (*Metroxylon sagu*), Talas (*Colocasia esculenta*), Tarra (*Artocarpus elasticus*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Dengan (*Dillenia serata*), Kedondong (*Spondias dulcis*), Cempedak (*Artocarpus integer*), dan Patikala (*Etilinga elatior*).

Kelompok tanaman obat sebanyak 8 jenis yaitu Tumbuhan Balsam (*Polygala paniculata* Linn), Sirih (*Piper hille*), Gelinggang (*Cassia quaderialata*), Senggani (*Melastoma malabathricum*), Sembung (*Blumea balsamifera*), Laruna (*Pogostemon cablim*), Bandotan (*Ageratum conyzoides*), dan Sidaguri (*Sida rhombifolia*).

Kelompok tanaman pangan sekaligus obat sebanyak 3 jenis yaitu Paku Sayur (*Diplazium escelentum*), Jambu biji (*Psidium guajava*), dan Kunyit (*Curcuma longa*).

Kelompok tanaman non pangan dan non obat sebanyak 6 jenis yaitu Sintrong (*Crassocephalum crepidiodes*), Terong Pipit (*Solanum torfum*), Kapuk (*Ceiba pentandra*), Jati (*Tectona grandis*), Porang (*Amorphophallus muelleri*), dan Pinang (*Areca catechu*). Persentase tanaman pangan, tanaman obat, tanaman pangan sekaligus obat, dan tanaman non pangan dan non obat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Pemanfaatan Tanaman

No.	Jenis Tanaman	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tanaman Pangan	22	56,41
2.	Tanaman Obat	8	20,51
3.	Tanaman Pangan sekaligus Obat	3	7,70
4.	Tanaman Non Pangan dan Non Obat	6	15,38
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 5, dapat diketahui kelompok tanaman terbanyak yaitu Kelompok Tanaman Pangan sebanyak 56,41% dengan 22 spesies yaitu Langsung (*Lansium domesticum*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Mangga (*Mangifera indica*), Durian (*Durio zibetinus*), Kopi Robusta (*Coffea canephora*), Kakao (*Theobroma cacao L.*), Aren (*Arenga pinnata*), Merica (*Piper nigrum*), Pandan (*Pandanus amaryllifolius*), Bambu (*Bambusa sp.*), Sukun (*Artocarpus altilis*), Jeruk Manis (*Citrus sinensis*), Ganitri (*Elaeocarpus ganitrus*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Sagu (*Metroxylon sagu*), Talas (*Colocasia esculenta*), Tarra (*Artocarpus elasticus*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Dengan (*Dillenia serata*), Kedondong (*Spondias dulcis*), Cempedak (*Artocarpus integer*), dan Patikala (*Eilinga elatior*).

Persentase kelompok tanaman obat berada pada kelompok sedang yaitu sebanyak 20,51 persen dengan 8 spesies yaitu Tumbuhan Balsem (*Polygala paniculata Linn*), Sirih (*Piper bitle*), Gelinggang (*Cassia quaderialata*), Senggani (*Melastoma malabathricum*), Sembung (*Blumea balsamifera*), Laruna

(*Pogostemon cablim*), Bandotan (*Ageratum conyzoides*), dan Sidaguri (*Sida rhombifolia*).

Kelompok tanaman pangan sekaligus obat berada dalam kelompok persentase terendah yaitu 7,70% dengan 3 spesies yaitu Paku Sayur (*Diplazium escelentum*), Jambu biji (*Psidium guajava*), dan Kunyit (*Curcuma longa*).

Kelompok tanaman non pangan dan non obat berada dalam kelompok persentase sedang sebanyak 15,38% dengan 6 spesies yaitu Sintrong (*Crassocephalum crepidiodes*), Terong Pipit (*Solanum torfium*), Kapuk (*Ceiba pentandra*), Jati (*Tectona grandis*), Porang (*Amorphophallus muelleri*), dan Pinang (*Areca catechu*). Diagram presentase pengelompokan tanaman dapat terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Pengelompokan Tanaman

Pada Gambar 3, dapat diketahui bahwa persentase tanaman pangan terdapat 56% dengan 22 spesies, persentase tanaman obat yaitu 21 % dengan 8

spesies, persentase tanaman pangan sekaligus obat yaitu 8% dengan 3 spesies, dan persentase tanaman non pangan dan non obat yaitu 15% dengan 6 spesies.

## 5.2. Kerapatan dan Potensi Tanaman

### 5.2.1. Kerapatan Tanaman

Kerapatan berhubungan dengan terjadinya kompetisi ruang tumbuh, intersepsi cahaya, air, dan unsur hara yang diperlukan tanaman. Semakin tinggi kerapatan maka tingkat kompetisi semakin tinggi, begitu juga apabila tingkat kerapatan semakin rendah maka tingkat kompetisi juga akan rendah. Berikut hasil dari kerapatan tanaman pangan dan obat dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 6. Kerapatan Tanaman Pangan, Tanaman Obat, Tanaman Pangan sekaligus Obat, dan Tanaman Non Pangan dan Non Obat

No.	Jenis Tanaman	Nama Latin	Jumlah	Luas Keseluruhan Plot (ha)	Kerapatan Tanaman individu/ha
<b>A. Kerapatan Pangan</b>					
1.	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	26	2	13
2.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	6	2	3
3.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	11	2	5,5
4.	Durian	<i>Durio zibetinus</i>	55	2	27,5
5.	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	7	2	3,5
6.	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	2	2	1
7.	Bambu	<i>Bambusa sp.</i>	18	2	9
8.	Patikala	<i>Etilinga elatior</i>	6	2	3
9.	Ganitri	<i>Elaeocarpus ganitrus</i>	3	2	1,5
10.	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	6	2	3
11.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	7	2	3,5
12.	Dengen	<i>Dillenia serata</i>	10	2	5
13.	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	5	2	2,5
14.	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	31	2	15,5
15.	Tarra	<i>Artocarpus elasticus</i>	6	2	3
16.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	36	2	18
17.	Sagu	<i>Metroxylon sagu</i>	20	2	10

18.	Kopi Robusta	<i>Coffea canephora</i>	5	2	2,5
19.	Kakao	<i>Theobroma cacao</i> <i>L.</i>	17	2	8,5
20.	Merica	<i>Piper nigrum</i>	10	2	5
21.	Jeruk	<i>Citrus sinensis</i>	8	2	4
22.	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i>	4	2	2
<b>Jumlah</b>			<b>299</b>		<b>149,5</b>
<b>B. Kerapatan Obat</b>					
23.	Sembung	<i>Blumea</i> <i>balsamifera</i>	39	2	19,5
24.	Laruna	<i>Pogostemon cablim</i>	50	2	25
25.	Bandotan	<i>Agerathum</i> <i>conyzoides</i>	74	2	37
26.	Sirih	<i>Piper bitle</i>	8	2	4
27.	Sidaguri	<i>Sida rombhofolia</i>	33	2	16,5
28.	Gelombang	<i>Cassia</i> <i>quaderialata</i>	22	2	11
29.	Senggani	<i>Melastoma</i> <i>malabathricum L.</i>	49	2	24,5
30.	Tumbuhan Balsem	<i>Polygala</i> <i>paniculata Linn</i>	13	2	6,5
<b>Jumlah</b>			<b>288</b>		<b>144</b>
<b>C. Kerapatan Pangan sekaligus Obat</b>					
31.	Paku Sayur	<i>Diplazium</i> <i>escelentum</i>	47	2	23,5
32.	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	10	2	5
33.	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	22	2	11
<b>Jumlah</b>			<b>79</b>		<b>39,5</b>
<b>D. Kerapatan Non Pangan dan Non Obat</b>					
34.	Sintrong	<i>Crassocephalum</i> <i>crepidiodes</i>	36	2	18
35.	Terong Pipit	<i>Solanum torfum</i>	25	2	12,5
36.	Kapuk	<i>Ceiba pentandra</i>	3	2	1,5
37.	Jati	<i>Tectona grandis</i>	4	2	2
38.	Porang	<i>Amorphophallus</i> <i>muelleri</i>	15	2	7,5
39.	Pinang	<i>Areca catechu</i>	5	2	2,5
<b>Jumlah</b>			<b>88</b>		<b>44</b>
<b>Jumlah Total</b>			<b>754</b>		<b>377</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 6, terdapat 39 spesies dengan total jumlah keseluruhan yang diperoleh 754 jenis yang digolongkan ke dalam tanaman pangan (22 spesies), tanaman obat (8 spesies), tanaman pangan sekaligus obat (3 spesies),

dan tanaman non pangan dan non obat (6 spesies). Adapun kerapatan jenis tanaman diperoleh 377 individu/ha.

### 5.2.2. Kelompok Habitus dan Bagian Tanaman Pangan yang Dimanfaatkan

Jenis tanaman pangan yang digunakan berasal dari habitus Pohon, Liana, Herba, Perdu, Palem, dan dan Bambu. Spesies tanaman pangan dengan habitus pohon lebih banyak dibandingkan dengan habitus lainnya. Kelompok habitus dan bagian tanaman pangan yang dimanfaatkan dapat dilihat pada Tabel 10 dan 11.

Tabel 7. Kelompok Habitus Tanaman Pangan

No.	Habitus	Jumlah Tanaman Pangan
1.	Pohon	11
2.	Liana	1
3.	Herba	3
4.	Perdu	3
5.	Palem	3
6.	Bambu	1
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan pada Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba habitus terbanyak terdapat pada habitus pohon dimana tanaman pangan dengan habitus pohon sebanyak 11 jenis yaitu Langsat (*Lansium domesticum*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Mangga (*Mangifera indica*), Durian (*Durio zibethinus*), Sukun (*Artocarpus altilis*), Jeruk (*Citrus sinensis*), Ganitri (*Elaeocarpus ganitrus*), Tarra (*Artocarpus elasticus*), Dengan (*Dillenia serata*), dan Kedondong (*Spondias dulcis*). Habitus liana terdapat 1 jenis

yaitu Merica (*Piper nigrum*). Habitus herba sebanyak 3 jenis yaitu Talas (*Colocasia esculenta*), Pisang (*Musa paradisiaca*), dan Patikala (*Etlingera elatior*). Habitu perdu sebanyak 3 jenis yaitu Kopi Robusta (*Coffea canephora*), Kakao (*Theobroma cacao L.*), dan Pandan (*Pandanus amaryllifolius*). Habitus palem sebanyak 3 jenis yaitu Aren (*Arenga pinnata*), Kelapa (*Cocos nucifera*), dan Sagu (*Metroxylon sagu*) dan habitus bambu terdapat 1 jenis yaitu bambu (*Bambusa sp.*). Bagian tanaman pangan yang dimanfaatkan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Bagian Tanaman Pangan yang Dimanfaatkan

No	Bagian yang Digunakan	Jumlah Tanaman Pangan
1.	Buah	13
2.	Biji	4
3.	Tunas	1
4.	Batang	1
5.	Daun	2
6.	Bunga	1
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa bagian tanamann yang paling banyak dimanfaatkan pada tanaman pangan yaitu buah sebanyak 13 spesies yaitu Langsung (*Lansium domesticum*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Mangga (*Mangifera indica*), Durian (*Durio zibetinus*), Sukun (*Artocarpus altilis*), Jeruk (*Citrus sinensis*), Ganitri (*Elaeocarpus ganitrus*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Tarra (*Artocarpus elasticus*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Dengan (*Dillenia serata*), Kedondong (*Spondias dulcis*) dan Cempedak (*Artocarpus integer*). Biji sebanyak 4 spesies yaitu Kopi Robusta (*Coffea canephora*), Kakao (*Theobroma cacao L.*), Merica (*Piper nigrum*), dan

Patikala (*Etilinga elatior*). Tunas terdapat 1 spesies yaitu Bambu (*Bambusa sp.*). Batang terdapat 1 spesies yaitu Sagu (*Metroxylon sagu*). Daun terdapat 2 spesies yaitu Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) dan Talas (*Colocasia esculenta*), dan Bunga 1 spesies yaitu Aren (*Arenga pinnata*).

### 5.2.3. Cara Pengolahan Bagian Tanaman Pangan Yang Digunakan

Cara pengolahan tanaman pangan terdiri dari beberapa cara seperti konsumsi langsung, dimasak, digoreng, dan dihaluskan. Cara pengolahan pada tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Cara Pengolahan Tanaman Pangan

No.	Cara Pengolahan	Jumlah Spesies Tanaman Pangan
1.	Konsumsi Langsung	9
2.	Dimasak	7
3.	Digoreng	2
4.	Dihaluskan	4
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 9, dapat diketahui cara pengolahan yang paling banyak digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara dikonsumsi langsung sebanyak 9 spesies yaitu Langsung (*Lansium domesticum*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Mangga (*Mangifera indica*), Durian (*Durio zibetimus*), Jeruk (*Citrus sinensis*), Ganitri (*Eleocarpus ganitrus*), Tarra (*Artocarpus elasticus*), Kedondong (*Spondias dulcis*), dan cempedak (*Artocarpus integer*).

Pengolahan dengan cara dimasak sebanyak 7 spesies yaitu Bambu (*Bambusa sp.*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Sagu (*Metroxylon sagu*), Talas (*Colocasia esculenta*), Dengen (*Dillenia serata*), Patikala (*Etilinga elatior*) dan Aren (*Arenga pinnata*). Pengolahan dengan cara digoreng terdapat 2 spesies yaitu Sukun (*Arthocarpus altilis*) dan Pisang (*Musa paradisiaca*).

Pengolahan dengan cara dihaluskan sebanyak 4 spesies yaitu Kopi Robusta (*Coffea Canephora*), Kakao (*Theobroma cacao L.*), Merica (*Piper nigrum*), dan Pandan (*Pandanus amaryllifolius*), dan pengolahan diminum terdapat 1 spesies yaitu Aren (*Arenga pinnata*). Berikut beberapa penjelasan cara pengelolaan jenis tumbuhan pangan:

1) Tanaman yang dikonsumsi langsung :

- a. Buah Langsung (*Lansium domesticum*) memiliki buah yang berbentuk bulat, ketika matang buahnya berwarna kuning. Daging buah langsung tebal berwarna agak transparan dan memiliki rasa manis keasaman dan buah langsung dapat dikonsumsi langsung.
- b. Buah Nangka (*Arthocarpus heterophyllus*) memiliki daging buah yang tebal, manis, dan tidak banyak mengandung air dan buahnya dikonsumsi langsung.
- c. Buah Mangga (*Mangifera indica*) memiliki daging buah yang agak tebal dan berwarna kuning ketika sudah matang dan buah mangga ini dikonsumsi langsung.

- d. Buah Durian (*Durio Zibethinus*) memiliki ciri kulit yang berduri dan memiliki bau yang khas dan tajam. Daging buahnya sangat manis dan lembut dan buah ini dikonsumsi langsung.
- e. Buah Jeruk (*Citrus sinensis*) memiliki kadar vitamin C dan mineral yang tinggi dan buahnya dapat dimakan secara langsung.
- f. Ganitri (*Elaeocarpus ganitrus*) memiliki ukuran buah yang kecil, ketika matang buahnya berwarna biru. Buah ini dapat dikonsumsi langsung.
- g. Buah Tarra (*Artocarpus elasticus*) berbentuk dengan kulit agak berambut menyerupai buah rambutan. Namun buah Tarra (*Artocarpus elasticus*) juga memiliki kemiripan dengan buah Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), kecuali rambutnya. Daging buah Tarra (*Artocarpus elasticus*) berwarna putih dan lebih kecil, tidak memiliki getah serta lebih lembut dan buahnya bisa dikonsumsi langsung.
- h. Buah Kedondong (*Spondias dulcis*) berbentuk lonjong dan termasuk buah sejati tunggal. Ketika muda kedondong berwarna hijau dan ketika matang buahnya berwarna hijau kekuningan. Buah ini dapat dikonsumsi langsung.
- i. Buah Cempedak (*Arthocarpus integer*) memiliki buah yang mirip dengan nangka. Namun cempedak memiliki aroma yang khas dan tajam. Daging buahnya tipis, lunak, berserat, dan berasa manis dan buahnya dikonsumsi langsung.

2) Jenis tanaman yang dimasak:

- a. Bambu (*Bambusa sp.*) memiliki tunas atau rebung yang dapat dikonsumsi dengan cara dimasak. Rebung digolongkan kedalam sayuran.
- b. Daging buah Kelapa (*Cocos nucifera*) berwarna putih dan mengandung minyak. Jika sudah tua dan mengeras buahnya diparut dan sarinya diperas. Perasan atau cairannya disebut dengan santan. Santan ini umumnya diolah dengan cara dimasak.
- c. Tanaman Sagu (*Metroxylon sagu*) merupakan bahan pangan pokok setelah padi. Batang sagu (*Metroxylon sagu*) memiliki komponen yang penting karena pada batangnya terdapat karbohidrat dan pati. Sari pati ini umumnya diolah dengan cara dimasak.
- d. Daun Talas (*Colocasia esculenta*) memiliki bagian tepi rata disertai dengan pertulangan daun yang sangat jelas. Masyarakat di Desa Sepakat mengolah daun Talas (*Colocasia esculenta*) dengan cara dimasak atau direbus menjadi lunak.
- e. Buah Dengen (*Dillenia serata*) berwarna kuning ketika sudah matang dan memiliki rasa yang asam. Buah ini dijadikan bahan penyedap rasa makanan dan diolah dengan cara dimasak.
- f. Tanaman Patikala (*Etilinga elatior*) memiliki buah berukuran kecil dan biji berbentuk kotak atau bulat telur dengan warna putih atau merah jambu dan memiliki rasa yang masam. Buah Patikala (*Etilinga elatior*) dijadikan penyedap rasa dan pengolahannya dengan cara dimasak.

- g. Tanaman Aren (*Arenga pinnata*) memiliki kandungan air yang disebut air nira. Air nira umumnya diolah dengan cara direbus atau dimasak sekitar 3 jam hingga mengental dan menjadi gula merah.

3) Jenis tanaman yang digoreng:

- a. Sukun (*Artocarpus altilis*) adalah buah yang berbentuk bulat, berwarna hijau terang dan kuning kecoklatan ketika matang. Umumnya buah Sukun (*Artocarpus altilis*) dikonsumsi sebagai hidangan cemilan yang digoreng.
- b. Buah Pisang (*Musa paradisiaca*) biasanya setelah bunga keluar akan terbentuk satu kesatuan bakal buah yang disebut sebagai sisir. Pada waktu matang buahnya berwarna kuning. Buah pisang (*Musa paradisiaca*) diolah dengan cara digoreng.

4) Jenis tanaman yang dihaluskan:

Salah satu jenis tanaman yang dihaluskan yaitu kopi Robusta (*Coffea canephora*). Masyarakat di Desa Sepakat mengolah tanaman kopi masih dengan cara tradisional. Terlebih dahulu kulitnya dikupas lalu dijemur setelah pengeringan bijinya lalu disangrai sampai berubah dengan warna coklat gelap dan terakhir bijinya dihaluskan dengan cara ditumbuk.

#### 5.2.4. Kelompok Habitus dan Bagian Tanaman Obat yang Dimanfaatkan

Berdasarkan habitusnya, spesies tanaman obat yang diteliti di Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba terdiri dari 5 macam habitus yaitu Perdu, Semak, Herba, dan Semak.

Spesies tanaman obat dengan habitus perdu lebih banyak dibandingkan dengan habitus Perdu, Semak, Herba dan Semak. Kelompok habitus dan bagian tanaman obat yang dimanfaatkan dapat dilihat pada Tabel 10 dan 11.

Tabel 10. Kelompok Habitus Tanaman Obat

No	Habitus	Jumlah Spesies Tanaman Obat
1.	Perdu	4
2.	Herba	1
3.	Semak	2
4.	Liana	1
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 10. dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan pada Hutan Produksi Desa Sepakat habitus terbanyak terdapat pada habitus perdu dimana tanaman obat dengan habitus perdu sebanyak 4 jenis yaitu Gelinggang (*Cassia quaderialata*), Senggani (*Melastoma malabathricum L.*), Laruna (*Pogostemon cablim*) dan Sembung (*Blumea balsamifera*). Habitus herba terdapat 1 jenis yaitu Tumbuhan Balsem (*Polygala paniculata Linn*). Habitus semak terdapat 2 jenis yaitu Bandotan (*Ageratum conyzoides*) dan Sidaguri (*Sida rhombifolia*), dan habitus liana terdapat 1 jenis yaitu Sirih (*Piper bitle*).

Tabel 11. Bagian Tanaman Obat yang Dimanfaatkan

No.	Bagian Yang Dimanfaatkan	Jumlah Spesies Tanaman Obat
1.	Daun	7
2.	Akar	1
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 11, dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu daun sebanyak 7 spesies yaitu Sirih (*Piper bitle*), Gelinggang (*Cassia quaderialata*), Senggani (*Melastoma malabathricum L.*), Sembung (*Blumea balsamifera*), Laruna (*Pogostemon cablim*), Bandotan (*Ageratum conyzoides*), dan Sidaguri (*Sida rhombofolia*). Kelompok terendah yaitu akar terdapat 1 jenis yaitu Tumbuhan Balsem (*Polygala paniculata Linn*).

#### 5.2.5. Cara Pengolahan dan Pemakaian Tanaman Obat yang Digunakan

Cara pengolahan tanaman obat yang ditemukan pada penelitian ini terdiri dari 4 cara yaitu direbus, ditumbuk, diremas, dan tanpa pengolahan. Cara pengolahan dan pemakaian tanaman obat yang digunakan pada Tabel 12 dan 13.

Tabel 12. Cara Pengolahan Tanaman Obat

No.	Cara Pengolahan	Jumlah Spesies Tanaman Obat
1.	Direbus	3
2.	Ditumbuk	3
3.	Diremas	1
4.	Digunakan Langsung	1
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui cara pengolahan pada penelitian ini yaitu dengan cara direbus sebanyak 3 spesies yaitu Sirih (*Piper bitle*), Sembung (*Blumea balsamifera*), dan Bandotan (*Ageratum conyzoides*). Ditumbuk sebanyak 3 spesies yaitu Gelinggang (*Cassia quaderialata*),

Senggani (*Melastoma malabathricum L.*), dan Laruna (*Pogostemon cablim*). Diremas terdapat 1 spesies yaitu Sidaguri (*Sida rhombifolia*), dan digunakan langsung terdapat 1 spesies yaitu Tumbuhan Balsem (*Polygala paniculata Linn*).

Berikut beberapa penjelasan cara pengelolaan jenis tanaman obat:

1) Jenis Tanaman yang direbus:

Salah satu tanaman yang direbus yaitu tanaman Sembung (*Blumea balsamifera*). Daun Sembung (*Blumea balsamifera*) berbentuk lonjong dan memiliki bulu dipermukaan daunnya. Masyarakat di Desa Sepakat mengolah daun Sembung (*Blumea balsamifera*) dengan cara direbus. Apabila sudah mendidih airnya lalu dihangatkan dan diminum. Daun ini memiliki khasiat untuk melancarkan haid.

2) Jenis tanaman yang ditumbuk:

Salah satu tanaman yang ditumbuk yaitu Gelinggang (*Cassia quaderialata*). Masyarakat di Desa Sepakat memanfaatkan daun Gelinggang (*Cassia quaderialata*) untuk menghentikan pendarahan pada luka dengan cara daun ditumbuk lalu ditempelkan pada luka.

3) Jenis tanaman yang diremas:

Salah satu tanaman yang diremas yaitu Sidaguri (*Sida rhombifolia*). Pemakaian tanaman Sidaguri (*Sida rhombifolia*) yaitu pada daunnya diremas-remas dicampurkan air kemudian digosokkan keseluruh badan. Penggunaan ini

dikhususkan pada wanita yang selesai melahirkan dan dilakukan oleh Dukun setempat.

4) Jenis tanaman yang digunakan langsung:

Salah satu jenis tanaman yang tidak diolah yaitu Tumbuhan Balsem (*Polygala paniculata Linn*). Masyarakat di Desa Sepakat memanfaatkan Tumbuhan Balsem (*Polygala paniculata Linn*) sebagai obat untuk menghilangkan rasa pusing atau sakit kepala dengan cara menghirup akarnya.

Tabel 13. Cara Pemakaian Tanaman Obat

No.	Cara Pemakaian	Jumlah Spesies Tanaman Obat
1.	Dihirup	1
2.	Diminum	3
3.	Ditempelkan pada Luka	3
4.	Digosok	1
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 13, dapat diketahui cara pemakaian yang digunakan pada penelitian ini ada 4 cara yaitu dengan cara Dihirup terdapat 1 spesies yaitu Tumbuhan Balsem (*Polygala paniculata Linn*). Diminum terdapat 3 spesies yaitu Sirih (*Piper bitle*), Sembung (*Blumea balsamifera*), dan Bandotan (*Ageratum conyzoides*). Digosok terdapat 1 spesies yaitu Sidaguri (*Sida rhombifolia*), dan Ditempelkan pada luka terdapat 3 spesies yaitu Gelinggang (*Cassia quaderialata*), Senggani (*Melastoma malabathricum*), dan Laruna (*Pogostemon cablim*)

### 5.2.6. Manfaat Tanaman Obat

Pemanfaatan tanaman telah menjadi tradisi turun temurun oleh masyarakat di Desa Sepakat Kecamatan Masamba. Manfaat yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat pada spesies tanaman obat adalah sebagai penyembuhan untuk berbagai penyakit dengan menggunakan bagian tanaman. Manfaat tanaman obat dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Manfaat Tanaman Obat

No.	Jenis Tanaman Obat	Nama Latin	Manfaat Tanaman Obat
1.	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	Untuk melancarkan haid tidak teratur
2.	Laruna	<i>Pogostemon cablim</i>	Untuk menghentikan pendarahan pada luka
3.	Bandotan	<i>Agerathum conyzoides</i>	Untuk menurunkan tekanan darah tinggi
4.	Sirih	<i>Piper bittle</i>	Untuk menurunkan tekanan darah tinggi
5.	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i>	Untuk memandikan wanita selesai melahirkan
6.	Gelombang	<i>Cassia quaderialata</i>	Obat Untuk Luka
7.	Senggani	<i>Melastoma malabathricum L.</i>	Untuk menghentikan pendarahan pada luka
8.	Tumbuhan Balsem	<i>Polygala paniculata</i>	Sakit kepala

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 14, dapat diketahui bahwa tanaman obat yang di hasilkan dari Hutan Produksi Desa Sepakat sebanyak 8 jenis dan manfaat dari setiap jenis tumbuhan tersebut berbeda-beda. Tanaman obat secara umum dapat diartikan semua jenis tanaman yang mengandung senyawa kimia secara alami.

### 5.2.7. Kelompok Habitus dan Bagian Tanaman Pangan Sekaligus Obat yang dimanfaatkan

Berdasarkan habitusnya, spesies tanaman pangan sekaligus obat yang diteliti pada Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba terdiri dari 3 macam habitus yaitu Pohon, Herba dan Pakis. Kelompok habitus dan bagian tanaman pangan sekaligus obat yang dimanfaatkan dapat dilihat pada Tabel 15 dan 16

Tabel 15 Kelompok Habitus Tanaman Pangan Sekaligus Obat

No.	Habitus	Jumlah
1.	Pohon	1
2.	Herba	1
3.	Pakis	1
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 15, dapat diketahui penelitian yang dilakukan pada Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba terdapat habitus pohon 1 spesies yaitu Jambu Biji (*Psidium guajava*), Habitus Herba terdapat 1 spesies yaitu Kunyit (*Curcuma longa*), dan Habitus Pakis terdapat 1 spesies yaitu Paku Sayur (*Diplazium escelentum*).

Tabel 16 Bagian Tanaman Pangan Sekaligus Obat yang Dimanfaatkan

No.	Bagian Pangan yang Dimanfaatkan	Jumlah Speies	Bagian Obat yang Dimanfaatkan	Jumlah Spesies
1.	Buah	1	Daun	2
2.	Daun	1	Tunas	1
3.	Tunas	1		
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2021

Pada Tabel 16, pada bagian tanaman pangan yang dimanfaatkan terdiri dari Buah terdapat 1 spesies yaitu Jambu (*Psidium guajava*), Daun 1 spesies yaitu Paku Sayur (*Diplazium escelentum*), dan Tunas terdapat 1 spesies yaitu Kunyit (*Curcuma longa*).

Kelompok bagian tanaman obat yang banyak dimanfaatkan yaitu terdapat pada Daun dengan 2 spesies yaitu Jambu Biji (*Psidium guajava*) dan Paku Sayur (*Diplazium escelentum*), sedangkan kelompok terendah terdapat pada Tunas dengan 1 spesies yaitu Kunyit (*Curcuma longa*).

#### 5.2.8. Cara Pengolahan Tanaman Pangan Sekaligus Obat dan Pemakaian Tanaman Obat yang Digunakan

Cara pengolahan pada tanaman pangan sekaligus obat yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari beberapa cara. Pada tanaman pangan terdiri dari 3 cara yaitu dikonsumsi langsung, dimasak, dan dihaluskan dan pada tanaman juga obat terdiri dari 3 cara yaitu direbus, diremas, dan dihaluskan. Cara pengolahan tanaman pangan sekaligus obat dan pemakaian tanaman obat terdapat pada Tabel 17 dan 18.

Tabel 17 Cara Pengolahan Tanaman Pangan

No.	Cara Pengolahan	Jumlah Spesies Tanaman Pangan
1.	Dikonsumsi Langsung	1
2.	Dimasak	1
3.	Dihaluskan	1
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui cara pengolahan tanaman pangan yaitu terdiri dari 3 cara pengolahan yaitu dikonsumsi langsung 1 spesies yaitu Jambu Biji (*Psidium guajava*), Dimasak 1 spesies yaitu Pakis Sayur (*Diplazium escelentum*), dan Dihaluskan 1 spesies yaitu Kunyit (*Curcuma longa*). Cara pengolahan tanaman obat terdiri dari 3 cara pengolahan yaitu direbus, diremas, dan dihaluskan.

Berikut penjelasan cara pengolahan tanaman pangan:

1. Jenis tanaman yang dikonsumsi langsung:

Buah Jambu Biji (*Psidium guajava*) memiliki bentuk yang bulat. Bila sudah matang buahnya berwarna merah jambu. Buah Jambu (*Psidium guajava*) termasuk buah yang dikonsumsi langsung.

2. Jenis tanaman yang dimasak:

Paku Sayur (*Diplazium escelentum*) memiliki tekstur yang renyah. Paku sayur (*Diplazium escelentum*) dipanen dari tumbuhan yang masih muda. Tanaman ini dikonsumsi dan diolah dengan cara dimasak.

3. Jenis tanaman yang dihaluskan:

Kunyit (*Curcuma longa*) merupakan salah satu jenis rempah dan digunakan pada masakan. pengolahan Kunyit (*Curcuma longa*) menjadi rempah yaitu dihaluskan.

Tabel 18 Cara Pengolahan Tanaman Obat

No.	Cara Pengolahan	Jumlah Spesies Tanaman Obat
1.	Direbus	1
2.	Diremas	1
3.	Dihaluskan	1
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui cara pemakaian tanaman obat terdiri dari 3 cara pengolahan yaitu Direbus 1 spesies yaitu Jambu (*Psidium guajava*), Diremas 1 Spesies yaitu Paku Sayur (*Diplazium escelentum*), dan Dihaluskan 1 spesies yaitu Kunyit (*Curcuma longa*).

Berikut penjelasan pengolahan tanaman obat:

1. Jenis tanaman yang direbus:

Daun Jambu Biji (*Psidium guajava*) memiliki khasiat untuk pengobatan sakit perut. Daun muda Jambu Biji (*Psidium guajava*) diolah dengan cara direbus dan airnya diminum.

2. Jenis tanaman yang diremas:

Selain sebagai pangan Paku Sayur (*Diplazium escelentum*) juga memiliki khasiat sebagai obat. Pengolahan Paku Sayur (*Diplazium escelentum*) sama seperti tanaman Sidaguri (*Sida rhombifolia*) yaitu daunnya diremas-remas dicampurkan sedikit air

dan digosokkan keseluruhan badan. Penggunaan ini dikhususkan pada wanita yang selesai melahirkan dan dilakukan oleh Dukun setempat.

Tabel 19 Cara Pemakaian Tanaman Obat

No.	Cara Pemakain	Jumlah Spesies Tanaman Obat
1	Diminum	2
2	Digosok	1
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 19, dapat diketahui cara pemakaian pada tanaman obat terdiri dari 2 cara yaitu Diminum 2 spesies yaitu Jambu Biji (*Psidium guajava*) dan Kunyit (*Curcuma longa*), sedangkan pemakaian dengan cara digosok terdapat 1 spesies yaitu Paku Sayur (*Diplazium escelentum*).

## VI. PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

1. Hutan Produksi di Desa Sepakat Kecamatan Masamba terdapat 39 jenis tanaman. Tanaman pangan terdiri dari 22 jenis yaitu Langsung (*Lansium domesticum*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Mangga (*Mangifera indica*), Durian (*Durio zibetinus*), Kopi Robusta (*Coffea canephora*), Kakao (*Theobroma cacao L.*), Aren (*Arenga pinnata*), Merica (*Piper nigrum*), Pandan (*Pandanus amaryllifolius*), Bambu (*Bambusa sp.*), Sukun (*Artocarpus altilis*), Jeruk Manis (*Citrus sinensis*), Ganitri (*Elaeocarpus ganitrus*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Sagu (*Metroxylon sagu*), Talas (*Colocasia esculenta*), Tarra (*Artocarpus elasticus*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Dengan (*Dillenia serata*), Kedondong (*Spondias dulcis*), Cempedak (*Artocarpus integer*), dan Patikala (*Etilinga elatior*). Tanaman obat terdiri dari 8 jenis yaitu Tumbuhan Balsem (*Polygala paniculata Lim*), Sirih (*Piper bitle*), Gelinggang (*Cassia quaderialata*), Senggani (*Melastoma malabathricum*), Sembung (*Blumea balsamifera*), Laruna (*Pogostemon cablim*), Bandotan (*Ageratum conyzoides*), dan Sidaguri (*Sida rhombofolia*). Tanaman pangan sekaligus obat terdiri dari 3 jenis yaitu Paku Sayur (*Diplazium escelentum*), Jambu biji (*Psidium guajava*), dan Kunyit (*Curcuma longa*), dan tanaman non pangan dan non obat terdiri dari 6 jenis yaitu Sintrong (*Crassochepalum crepidiodes*), Terong Pipit (*Solanum torfum*), Kapuk (*Ceiba pentandra*), Jati (*Tectona grandis*), Porang (*Amorphophallus muelleri*), dan Pinang (*Areca catechu*).

2. Jenis dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan pada Tumbuhan Pangan yaitu buah, biji, tunas, batang, daun, dan bunga. Cara pengolahannya yaitu dengan cara dikonsumsi langsung, dimasak, digoreng, dan dihaluskan. Sedangkan jenis dan bagian Tanaman Obat yang dimanfaatkan yaitu daun dan akar. Cara pengolahannya yaitu dengan cara direbus, ditumbuk, diremas, dan digunakan langsung.
3. Kerapatan tanaman pangan yaitu 149,5, Kerapatan tanaman obat yaitu 144. Kerapatan tanaman pangan sekaligus obat yaitu 39,5 dan Kerapatan tanaman non pangan dan non obat yaitu 44.

#### **6.2. Saran**

Adapun saran untuk penelitian ini untuk meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar hutan produksi yaitu dengan cara optimalisasi penjualan tanaman pangan dan obat dengan demikian pendapatan masyarakat sekitar hutan bisa meningkat serta di harapkan masyarakat bisa menjaga ekosistem hutannya agar tidak tercemari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief,A. 2011. Hutan dan Kehutanan. Yogyakarta:Kanisius
- Farneubun, Theresia Makaria. 2014. Etnobotani Pangan dan Obat Masyarakat Suku Kei Kampung Adat Waur Kei Maluku Tenggara
- Harper, L. J.et al., 1986. Pangan, Gizi dan Pertanian. Penerjemah Suhardjo, UI-Press,Jakarta
- Kemala, S., Sudiarto, E.R, Pribadi, J.T. Yuhono, M. Yusron, L. Mauludi, M. Rahardjo, Y. Ferry, B. Waskito, dan H. Nurhayati. 2003. Studi serapan pasokan dan pemanfaatan tanaman obat di Indonesia. Laporan Teknis Penelitian. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Bogor.
- Krismawati, A. dan Sabran, M. (2004). Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman Tanaman Obat Spesifik Kalimantan Tengah. Dalam Buletin Plasmah Nutfah
- Metananda, Arya Arismaya. 2012. Etnobotani Tanaman Pangan dan Obat Masyarakat Sekitar Taman Nasional Gunung Rinjani (Studi Kasus Pada Suku Sasak di Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)
- Nita Anggriani Bawoleh. 2017. Etnobotani Tumbuhan Pangan dan Obat Masyarakat Suku Arfak di Kampung Warmare Kabupaten Manokwari
- Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P. 6/Menhut -II/2010 tentang Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Pengelolaan Hutan pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP).
- Pranata, S. Tony (2014). Herbal TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Yogyakarta: Aksara Suksek
- Purwanto, Y. (1999). Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia Dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati. Prosiding Seminar Hasil-hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat. Bogor 16 September 1999.
- Salsabila, Putri Prica. 2014. Pemanfaatan Tumbuhan Pangan dan Obat oleh Masyarakat di Dusun Palutungan, Desa Cisantana, Sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai
- Saparinto, C dan Hidayati, D., 2006, Bahan Tambahan Pangan, Kanisius, Yogyakarta
- Sri Rahayu. 2013. Pemanfaatan Tumbuhan Pangan dan Obat oleh Masyarakat Kampung Sinarwangi di Sekitar Hutan Gunung Salak Kabupaten Bogor

Sukarman, D. Rusmin, dan Melati. 2005. Viabilitas dua klon jahe besar (*zingiber officinale* Rocs.) pad acara penyimpanan yang berbeda . J. Ilmiah Pertanian Gakuryoku

Sulaksana, J., & Jayusman, D.I. (2005). Kemuning & Jati Belanda. Jakarta: Penebar Swadaya

Suryadarma, 2008. Etnobotani. Diktat Kuliah Jurusan Pendidikan Biologi MIPA : Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang Undang Republik Indonesia no 41 tahun 1999 tentang Kehutanan.



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pincara, Kabupaten Luwu Utara pada Tanggal 10 Desember 1997, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Ayahanda Hasis dan Ibunda Jumrana.

Penulis memulai Pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 088 Matoto pada Tahun 2004 dan tamat pada tahun 2009.

Kemudian pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Masamba dan tamat pada tahun 2012.

Selanjutnya pada tahun yang sama Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 08 Luwu Utara dan Tamat Pada Tahun 2015. Pada

tahun 2016 Penulis melanjutkan studi ke salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar, yakni Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar Sebagai Mahasiswa Program Studi Kehutanan Strata satu (S1) Fakultas Pertanian.

Selama Masa perkuliahan, Penulis memiliki pengalaman Magang di Taman Nasional Tambora, Nusa Tenggara Barat selama dua bulan. Penulis juga aktif di organisasi intra kampus yaitu menjadi Anggota Pengurus Himpunan Mahasiswa Kehutanan Priode 2018-2019.